

## Implementasi Permainan Tradisional sebagai Sarana Penguatan Karakter Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Lembaga PAUD

Nova Eko Hidayanto<sup>1,\*</sup>

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

<sup>\*</sup> Correspondent author: [abdianatocamilan@gmail.com](mailto:abdianatocamilan@gmail.com)

### Abstrak

Di tengah derasnya arus digitalisasi, nilai-nilai kearifan lokal pada anak usia dini mulai tergerus, yang berdampak pada menipisnya rasa cinta tanah air. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran strategis dalam menanamkan fondasi karakter tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis bukti-bukti empiris terkait efektivitas implementasi permainan tradisional dalam menguatkan karakter kebangsaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan rentang waktu publikasi 5 tahun terakhir (2020-2025). Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ditemukan 15 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa permainan tradisional secara konsisten terbukti mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai Pancasila. Temuan dikelompokkan menjadi tiga tema utama: (1) permainan tradisional kolektif (seperti gobak sodor) membangun gotong royong dan persatuan; (2) permainan berbasis aturan (egrang, engklek) menanamkan integritas dan ketaatan hukum; dan (3) penggunaan alat permainan berbasis alam menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Kesimpulannya, integrasi permainan tradisional ke dalam kurikulum PAUD adalah pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*) yang efektif untuk membentuk profil pelajar yang cinta tanah air.

**Kata Kunci:** Permainan Tradisional, Karakter Kebangsaan, Cinta Tanah Air, PAUD, Systematic Literature Review.

### Abstract

*In the midst of rapid digitalization, local wisdom values among early childhood are beginning to erode, impacting the diminishing sense of love for the motherland. Early Childhood Education (ECE) plays a strategic role in implanting the foundation of these characters. This study aims to synthesize empirical evidence regarding the effectiveness of implementing traditional games in strengthening national character and fostering patriotism. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR). Literature search was conducted via Google Scholar, DOAJ, and Garuda databases covering publications from the last 5 years (2020-2025). Based on inclusion and exclusion criteria, 15 relevant articles were identified for analysis. The review results indicate that traditional games consistently prove to be a medium for internalizing Pancasila values. Findings are categorized into three main themes: (1) collective traditional games (such as gobak sodor) build cooperation and unity; (2) rule-based games (egrang, engklek) instill integrity and obedience to law; and (3) the use of nature-based game tools fosters appreciation for local culture. In conclusion, integrating traditional games into the ECE curriculum is an effective evidence-based approach to shaping students who love their country.*

**Keywords:** Traditional Games, National Character, Patriotism, Early Childhood Education, Systematic Literature Review.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan periode emas (golden age) yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, tidak hanya untuk aspek kognitif dan fisik, tetapi juga sosial-emosional serta pembentukan karakter dasar. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter ini terikat erat dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air yang menjadi inti dari Pendidikan Pancasila. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menekankan tujuan pendidikan untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, internalisasi nilai nasionalisme dan identitas bangsa, atau yang kini dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila, harus dimulai sejak fase fondasi (PAUD) agar anak memiliki akar budaya yang kuat.

Namun, realitas pendidikan karakter saat ini menghadapi tantangan berat akibat arus digitalisasi. Pesatnya perkembangan gawai (gadget) telah menggeser pola aktivitas anak dari interaksi sosial nyata menjadi aktivitas digital yang individualistik. Witasari dan Wiyani (2020) mencatat bahwa dominasi permainan digital berpotensi menggerus kepekaan sosial dan menjauhkan anak dari nilai-nilai kearifan lokal. Jika tidak diantisipasi, fenomena ini dapat melemahkan rasa cinta tanah air dan identitas kebangsaan pada generasi penerus, karena mereka lebih akrab dengan budaya pop global dibandingkan budaya bangsanya sendiri (Nisa & Shaleha, 2024).

Sebagai respons terhadap degradasi nilai budaya tersebut, diperlukan revitalisasi metode pembelajaran yang berbasis kearifan lokal (local wisdom), salah satunya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional diyakini bukan sekadar aktivitas rekreasi, melainkan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Handayani, Dewi, dan Furnamasari (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa permainan tradisional mampu menjadi sarana strategis untuk

meningkatkan jiwa nasionalisme anak. Hal ini sejalan dengan temuan Dedeh dan Mayasarokh (2022) yang secara spesifik menunjukkan bahwa permainan engklek dapat menanamkan karakter cinta tanah air melalui pengenalan aturan dan budaya fisik.

Lebih jauh, dalam konteks Kurikulum Merdeka, permainan tradisional terbukti relevan dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Studi terbaru dari Yuningsih (2024) menegaskan bahwa permainan tradisional pada fase fondasi efektif menunjang dimensi gotong royong dan berkebinekaan global. Penelitian lain oleh Aries (2023) dan Hastuti & Mulyanto (2024) juga memperkuat argumen bahwa kontekstualisasi permainan tradisional dalam proyek pembelajaran (P5) mampu menghidupkan kembali nilai-nilai persatuan yang mulai pudar. Berbagai jenis permainan, mulai dari gobak sodor yang melatih kolaborasi (Usykiroh, 2024) hingga congklak yang melatih kejujuran (Apriyanti, 2024), menawarkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter.

Meskipun banyak studi telah membahas manfaat permainan tradisional, sebagian besar masih berdiri sendiri atau berfokus pada satu jenis permainan saja. Belum banyak literatur yang menyintesis secara sistematis bagaimana ragam permainan ini secara kolektif berkontribusi terhadap aspek PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di PAUD dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review) terhadap 15 artikel terpilih (2020–2025) guna memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas implementasi permainan tradisional sebagai sarana penguatan karakter kebangsaan dan cinta tanah air di lembaga PAUD.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau

Tinjauan Literatur Sistematis. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia terkait pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham, 2004). Dalam konteks penelitian ini, SLR digunakan untuk menyintesis bukti-bukti empiris mengenai implementasi permainan tradisional dalam penguatan karakter kebangsaan dan cinta tanah air di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

### Strategi Pencarian Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang terpublikasi secara daring. Pencarian literatur dilakukan pada tiga database pengindeks utama, yaitu: Google Scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Pencarian dilakukan pada bulan Desember 2025 dengan menggunakan kata kunci (*keywords*) yang disusun menggunakan operator Boolean (AND/OR). Kata kunci yang digunakan meliputi: "Permainan Tradisional" AND "PAUD", "Permainan Tradisional" AND "Cinta Tanah Air", serta "Permainan Tradisional" AND "Profil Pelajar Pancasila".

### Kriteria Seleksi (Inklusi dan Eksklusi)

Untuk menjamin relevansi dan kualitas data, diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan artikel.

Inklusi (diterima):

- Terbitan 5 tahun terakhir (2020 – 2025)
- Artikel berupa Jurnal Ilmiah (Research Article)
- Artikel terkait Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA)
- Topik artikel berupa implementasi permainan tradisional terkait karakter, nilai kebangsaan, atau Pancasila
- Full text dapat diakses (terbuka)

Eksklusi (ditolak):

- Terbitan di bawah tahun 2020

- Artikel berupa Skripsi, Tesis, Disertasi, Opini, atau Buku Teks
- Artikel terkait Siswa SD, SMP, SMA, atau Mahasiswa
- Topik artikel terkait permainan modern/digital, atau permainan tradisional yang hanya membahas aspek motorik fisik tanpa aspek karakter
- Artikel hanya abstrak atau berbayar

### Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap: (1) *Screening* judul dan abstrak untuk memastikan relevansi topik; (2) Eliminasi duplikasi artikel yang muncul di database berbeda; dan (3) Membaca naskah lengkap (*full text*) untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Dari hasil penelusuran awal, ditemukan sejumlah artikel yang relevan. Setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di atas, ditetapkan sebanyak 15 artikel final yang dijadikan data utama dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif. Data dari ke-15 artikel tersebut dianalisis melalui tahapan:

1. Reduksi Data, yaitu mengidentifikasi jenis permainan tradisional, metode implementasi, dan hasil penguatan karakter yang dilaporkan dalam setiap artikel.
2. Penyajian Data, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu menyintesis temuan untuk menjawab tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Literatur Terpilih

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi menggunakan protokol SLR, diperoleh 15 artikel yang relevan dengan topik implementasi permainan tradisional untuk penguatan karakter kebangsaan di

PAUD. Seluruh artikel tersebut diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025, yang mengindikasikan bahwa topik ini masih sangat aktual dan relevan, terutama seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Secara umum, literatur yang dikaji membahas berbagai jenis permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, congklak, egrang, hingga tari kreatif. Penelitian-penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa permainan tradisional tidak hanya berdampak pada aspek fisik-motorik, tetapi memiliki muatan nilai Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics*) yang kuat.

### **Pembahasan Tematik**

Berdasarkan analisis isi (*content analysis*) terhadap 15 artikel tersebut, ditemukan bahwa implementasi permainan tradisional di lembaga PAUD berkontribusi pada penguatan karakter kebangsaan melalui tiga dimensi utama:

1. Internalisasi Nilai Gotong Royong dan Persatuan (Sila ke-3).

Permainan tradisional yang bersifat kolektif terbukti efektif dalam mereduksi sifat egosentris yang alami pada anak usia dini dan menggantinya dengan kesadaran sosial. Temuan Usykiroh (2024) menegaskan bahwa permainan Gobak Sodor menuntut kolaborasi tim yang solid; tanpa kerja sama, kemenangan mustahil diraih. Hal ini menjadi simulasi nyata dari nilai persatuan Indonesia. Senada dengan itu, Wulandari et al. (2022) yang meneliti permainan Gempuran menemukan bahwa anak belajar menekan ego pribadi demi kepentingan kelompok. Dalam konteks PPKN, ini adalah fondasi awal pembentukan warga negara yang mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk (*Bhinneka Tunggal Ika*), sebagaimana juga diperkuat oleh Yuningsih (2024) yang mengaitkannya dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila fase fondasi.

2. Pembentukan Integritas, Kejujuran, dan Ketaatan Hukum (Sila ke-2 dan ke-5).

Pendidikan kewarganegaraan tidak lepas dari kepatuhan terhadap norma dan aturan. Literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional adalah "sekolah hukum" pertama bagi anak. Apriyanti (2024) menyoroti permainan Congklak sebagai media latihan kejujuran; anak diajarkan untuk tidak berbuat curang saat mengisi lubang papan. Sementara itu, Dedeh dan Mayasarokh (2022) serta Prasetya dan Sarmini (2023) menemukan bahwa permainan Engklek melatih kedisiplinan dan budaya antre (menunggu giliran). Kepatuhan anak terhadap aturan main yang disepakati bersama (*rule of the game*) merupakan embrio dari sikap taat hukum (*rule of law*) yang esensial bagi kehidupan bernegara. Amu (2021) menambahkan bahwa proses ini menanamkan nilai keadilan sosial, di mana setiap anak memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam permainan.

3. Penanaman Rasa Cinta Tanah Air dan Identitas Budaya (Nasionalisme).

Di tengah gempuran budaya global, permainan tradisional berfungsi sebagai benteng pertahanan identitas nasional. Handayani, Dewi, dan Furnamasari (2021) serta Suri et al. (2024) menyimpulkan bahwa pengenalan permainan rakyat menumbuhkan rasa bangga (*sense of pride*) anak terhadap warisan leluhurnya. Ketika anak merasa gembira memainkan permainan lokal, secara psikologis tumbuh ikatan emosional terhadap budayanya. Nisa dan Shaleha (2024) menekankan bahwa strategi ini efektif membendung dampak negatif gawai yang cenderung memisahkan anak dari realitas sosial-budayanya.

Lebih lanjut, dalam kerangka Kurikulum Merdeka, permainan tradisional menjadi elemen kunci dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Aries (2023), Hastuti dan Mulyanto (2024), serta Imroah (2023) sepakat bahwa integrasi permainan tradisional dengan

tema kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang holistik. Anak tidak hanya bermain, tetapi juga memahami filosofi dan sejarah bangsanya, yang merupakan esensi dari karakter cinta tanah air. Kombinasi aktivitas fisik seperti menari kreatif dan bermain (Rahmawati et al., 2024) menjadikan proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan berlangsung secara menyenangkan (*joyful learning*) dan tanpa paksaan.

Implikasi Sintesis dari ke-15 artikel ini menunjukkan bahwa permainan tradisional bukan sekadar pelengkap, melainkan metode pedagogis yang strategis. Berbeda dengan metode ceramah yang abstrak, permainan tradisional menghadirkan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Guru PAUD memegang peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan cara bermain, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai (*value reflection*) yang terkandung di dalamnya pasca-permainan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis terhadap 15 artikel yang terbit dalam rentang waktu 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan instrumen pedagogis yang efektif dan strategis dalam penguatan karakter kebangsaan serta penanaman rasa cinta tanah air di lembaga PAUD. Analisis data menunjukkan tiga temuan kunci. Pertama, permainan kolektif (seperti gobak sodor) secara signifikan membangun jiwa korsa, kerja sama, dan persatuan, yang merefleksikan Sila ke-3 Pancasila. Kedua, permainan berbasis aturan (seperti engklek dan congklak) efektif menanamkan integritas, kejujuran, dan kedisiplinan sebagai fondasi kesadaran hukum warga negara sejak dini. Ketiga, keterlibatan anak dalam permainan berbasis kearifan lokal mampu membendung pengaruh negatif budaya global dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Integrasi permainan tradisional dalam kurikulum, khususnya melalui Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terbukti mampu mentransformasi nilai-nilai kebangsaan yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan (*joyful learning*).

Bagi Pendidik PAUD disarankan untuk tidak sekadar menjadikan permainan tradisional sebagai aktivitas selingan (*ice breaking*), melainkan mengintegrasikannya secara terstruktur ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar P5. Guru juga perlu melakukan sesi refleksi (*debriefing*) pasca-permainan untuk mempertegas nilai-nilai karakter yang telah dipraktikkan anak. Sekolah perlu memfasilitasi ketersediaan alat permainan tradisional dan menciptakan lingkungan budaya sekolah yang mendukung pelestarian kearifan lokal.

Mengingat mayoritas penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian eksperimental atau Mixed Method guna mengukur efektivitas permainan tradisional terhadap karakter kebangsaan secara kuantitatif. Selain itu, perlu diperluas kajian mengenai peran keterlibatan orang tua (*parental involvement*) dalam melestarikan permainan tradisional di lingkungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amu, S. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *KIDSPEDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Apriyanti, S. N. (2024). Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 5(1), 45–52.
- Aries, A. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan

- Tradisional. *Sinektik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 136–146.
- Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207–212.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Handayani, V., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 811–816.
- Hastuti, H., & Mulyanto. (2024). Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Tradisional untuk Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1), 101–115.
- Imroah, H. (2023). Analisis Isi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Pada Permainan Tradisional Sebagai Literasi Budaya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 200–210.
- Jayawardana, H.B.A. (2023). Potensi Penerapan Pembelajaran Berbasis AI (Artificial Intelligence) di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7 (1), 251–255.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele, UK: Keele University.
- Nisa, K., & Shaleha, K. (2024). Strategi Meningkatkan Cinta Tanah Air Sejak Anak Usia Dini di PAUD Balita Qur'an El-Mumtadz. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–4.
- Prasetya, Y., & Sarmini. (2023). Permainan Tradisional Sebagai Sumber Nilai Karakter Bagi Anak. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 272–288.
- Rahmawati, R., Rosanty, R., & Hayat, H. F. (2024). Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Melalui Menari Kreatif dan Permainan Tradisional Anak Usia Dini. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Suri, E., et al. (2024). Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 11(2), 130–138.
- Usykiroh, W. N. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(2), 89–98.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63.
- Wulandari, R., Sari, P., & Prihatiningsih. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gempuran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2550–2560.
- Yuningsih, T. I. (2024). Permainan Tradisional dalam Menunjang Profil Pelajar Pancasila Fase Fondasi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 130–136.